

Teknologi Media Promosi Baligho dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Pendidikan SMP



Yayat Suharyat¹
Sri Watini²

Universitas Islam "45" Bekasi¹
Universitas Panca Sakti Bekasi²

Jalan Cut Meutia No. 83, Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113¹
Jl. Raya Hankam No.54, Jatirahayu, Kec. Pd. Melati, Kota Bks, Jawa Barat 17414²
E-mail: 1967unisma@gmail.com¹; srie.watini@gmail.com²;

Notifikasi Penulis
31 Januari 2023
Akhir Revisi
02 April 2023
Terbit
04 Juli 2023

suharyat, Y., & Watini, S. (2023). Teknologi Media Promosi Baligho dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Pendidikan SMP. *Technomedia Journal*, 8(1SP), 46–56.

<https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1SP.2002>

ABSTRAK

Metode Baligho ini digunakan di SMPIT Al Marjan untuk meningkatkan kualitas kemampuan dalam membaca Al Qur'an. Hal serius yang sering terabaikan di dalam proses belajar mengajar Al Qur'an adalah pengucapan huruf hijaiyyah yang kurang atau tidak sesuai dengan makhraj dan sifat huruf (baik teori maupun praktek) sebagaimana yang dirumuskan oleh ulama tajwid karena mulai dari makhraj, sifat surat, dan pedoman bacaannya, masih ada kesalahan yang dilakukan saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara praktik. Metode Baligho ini digunakan untuk mengatasi kesalahan yang terus menerus diderita oleh para siswa Yayasan Sekolah Al Marjan atau masyarakat umum di daerah tersebut. Maka pembahasan tesis ini akan berfokus pada bagaimana meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Marjan. Dengan menggunakan jenis desk research yang dikenal dengan kualitatif, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan informasi dan dokumentasi, dilanjutkan dengan analisis dan redaksi terhadap data yang telah mereka kumpulkan. Ciri metode Baligho ini adalah fokus terhadap guru dan anak menerima koreksi (talaqi musyafahah). Selain itu materi yang ada saat ini diajarkan dengan menggunakan kitab Baligho yang terdiri dari 5 jilid dan di dalamnya terdapat kitab-kitab ilmu tajwidan serta musykilat gharib. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode Baligho yang diterapkan di SMPIT Al Marjan setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Jumat dari tahun 2018-2021 memperoleh pencapaian di atas 50-57 %.

Kata kunci : Metode Baligho, SMPIT Al Marjan, Pembelajaran membaca Al-Qur'an



ABSTRACT

The Baligho method is used at SMPIT Al Marjan to improve the quality of ability to read the Qur'an. A serious thing that is often neglected in the teaching and learning process of the Qur'an is the pronunciation of hijaiyyah letters which are lacking or not in accordance with makhraj and letter properties (both theory and practice) as formulated by tajwid scholars because starting from makhraj, letter characteristics, and guidelines reading, there are still mistakes made when reading verses of the Qur'an in practice. The Baligho method is used to overcome errors that are continuously suffered by students of the Al Marjan School Foundation or the general public in the area. So the discussion of this thesis will focus on how to improve the quality of Al-Qur'an reading skills in Al Marjan Integrated Islamic Junior High School. By using a type of desk research known as qualitative, researchers make observations and interviews with information and documentation, followed by analysis and editorial of the data they have collected. The hallmark of the Baligho method is the focus on the teacher and the child receiving correction (talaqi musyafahah). In addition, the current material is taught using the Baligho book which consists of 5 volumes and includes books on the science of recitation and musykilat gharib. From the results of the study it can be concluded that the Baligho method which was applied at SMPIT Al Marjan every Monday, Tuesday, Thursday and Friday from 2018-2021 obtained an achievement above 50-57%.

Keywords: Baligho Method, SMPIT Al Marjan, Learning to read the Koran

PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan kalamullah yang menjadi dasar hidup, wajib dipelajari bagi kaum muslim [1]. Diantara perintah serius Al Qur'an adalah harus dibaca dengan kualitas tartil, dihayati, dan dijalankan isi kandungannya dalam kehidupan karena begitu pentingnya untuk kaum muslim agar dapat membaca Al Qur'an [2]. Realitas kehidupan masyarakat dan kondisi yang ada sekarang di kalangan umat islam baik personal maupun lembaga lembaga Al Qur'an belum menunjukkan kesungguhan dalam merealisasikannya yang notabene masyarakat Indonesia adalah mayoritas muslim, namun masih banyak orang yang mengaku tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat dan lengkap sesuai dengan hukum tajwid sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW [3]. Mengingat hal ini, ada kesenjangan antara umat Islam dengan urgensi keinginan mereka untuk membaca Al-Qur'an [4].

Berangkat dari kurangnya atau ketidakfahaman umat islam dan pengelola beberapa lembaga yang mengajarkan Al Qur'an di sekolah-sekolah, baik yang menyangkut masalah sistem pengajaran, target pengajaran, dan sumber daya guru pengajar Al Qur'an, masih kurang layak baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya [5]. Bahkan tidak sedikit lembaga yang lebih mengutamakan banyaknya jumlah hafalan Al Qur'an terhadap murid atau santrinya dari pada "kualitas bacaannya atau tartilnya" [6]. Hal serius yang sering terabaikan di dalam proses pengajaran Al Qur'an adalah pengucapan huruf hijaiyyah yang kurang atau tidak selaras dengan makhraj dan sifat huruf (baik teori maupun praktek) sebagaimana yang dirumuskan oleh ulama tajwid [7].

Bertitik tolak dari kondisi demikian, metode Baligho dihadirkan dan di dalam pengajaran membaca Al Qur'an metode tersebut memprioritaskan pada makhraj dan sifat huruf baik teori maupun praktek dengan buku modul belajar yang berisi lima jilid yang disusun sedemikian rupa agar dapat diterima baik oleh murid SMPIT Al Marjan Bekasi untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al Qur'an [8].

Metode Baligho adalah sebuah formulasi metode membaca dalam pembelajaran membaca Al Qur'an [9]. Metode Baligho ini dibuat oleh Ummi Rif'ah binti Ishaq Khatib al Hafidzah yang lahir di Bangkalan merupakan lingkungan yang cukup kondusif untuk berinteraksi dengan Al Qur'an [10]. Metode Baligho ini muncul belakangan dibandingkan dengan metode-metode yang lain seperti metode Ummi, metode Qiro'ati, metode Jibril, metode Yanbua, dan masih banyak lagi metode metode lainnya [11].

Adapun hasil observasi awal yang penulis temukan di SMPIT Al Marjan Jati Kramat Bekasi ditemukan bahwa selama Pandemi pembelajaran Al Qur'an dilakukan secara online, yakni dengan media zoom ataupun dengan video call, sehingga walaupun tidak dapat dilakukan secara maksimal namun pembelajaran Al Qur'an tetap dapat berjalan [12]. Kendala spesifik yang terjadi pada saat daring kegiatan belajar mengajar Al Qur'an di SMPIT Al Marjan Jati Kramat Bekasi adalah, anak menjadi kurang atau tidak muroja'ah hafalannya, anak kurang atau tidak sungguh-sungguh menghafalkan sehingga memungkinkan tidak tercapainya target hafalan [13]. Melihat beberapa fenomena permasalahan di atas, maka harus ada hidayah dari berbagai sumber, namun yang terpenting adalah hidayah dari Al-Qur'an itu sendiri [14]. Bimbingan dari sumber ini akan menjelaskan bagaimana cara mengajarkan Al-Qur'an secara efektif agar anak-anak dapat memahami apa yang disampaikan guru dengan mudah [15]. Sederhananya, seharusnya seorang guru menyampaikan teknik dan strategi yang tepat agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pengelola kurikulum dan memberikan hasil belajar yang sebaik mungkin [16].

PERMASALAHAN

Pada bagian ini dituangkan uraian tentang permasalahan yang dihadapi hingga mencapai sebuah titik bahwa permasalahan yang diambil dirasa perlu untuk dipecahkan. Permasalahan yang diambil dan dituangkan juga harus disertakan bukti penguatnya baik gambar, diagram, ataupun berupa hasil wawancara yang telah dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Tinjauan Pustaka

1. Definisi Pembelajaran

Menurut J.R David menyebutkan bahwa metode adalah yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan [17]. Menurutny, langkah-langkah ataupun strategi yang digunakan dalam pencapaian sesuatu tersebut yang sudah harus direncanakan [18]. Menurut Hamalik, pendidikan merupakan perpaduan khusus dari komponen-komponen yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan [19]. Komponen

tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya, fasilitas, konten, dan elemen procedural [20].

2. Metode Baligho

Metode Baligho ini adalah salah satu yang secara terus menerus menekankan pembacaan bagian-bagian Al Qur'an yang sesuai dengan standar keilmuan Islam tradisional dan dengan makhraj dan hurufnya [21]. Adapun dalam pembelajaran metode Baligho, guru menjadi fokus utama untuk memberi tuntunan membaca yang baik dan benar, yang dilengkapi dengan sebuah modul berupa buku berjudul "Cara Mudah Membaca Al Qur'an", "Panduan Tilawah Al Qur'an" (PTA) dan "5 Langkah Penting Menuju Optimalisasi Tartil" (5L), dengan demikian metode ini akan menghasilkan sebuah tujuan ketika semua buku itu berjalan secara beriringan dikarenakan saling berkaitan [22].

3. Penerapan Metode Baligho

Dalam penerapannya satu guru Baligho hanya mendampingi siswa atau siswi tidak lebih dari 12 anak, dilakukan sepekan 4 kali dalam durasi waktu antara 60-70 menit setiap pertemuan, jumlah halaman yang dibaca oleh murid saat individual disesuaikan dengan kemampuan, yakni dengan mengutamakan kelancaran dan kefasihan, tidak harus sama antara murid satu dengan lainnya, menggunakan materi ajar yakni dengan 5 jilid buku panduan, dan ketika siswa sudah melewati materi ajar jilid 1 sampai dengan 5, maka selanjutnya menggunakan buku materi mengenai Gharib dan Musykilat [23].

4. Definisi Kemampuan

Menurut Akhmat Sudrajat, kemampuan adalah menghubungkan usaha anda dengan kalimat kecakapan [24]. Menurutnya, setiap orang memiliki keterampilan unik yang mereka gunakan saat melakukan tugas tertentu [25]. Potensi yang ada di dalam diri orang tersebut diperkuat oleh keadaan ini. Prosedur pembelajaran yang mendorong siswa untuk membuat penggunaan terbaik dari setiap sumber daya yang tersedia [26]. Indikator dalam Kemampuan Membaca Al Qur'an:

- a. Indikator dikatakan mampu apabila siswa mampu membaca Al Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid, yakni memperhatikan setiap makhraj atau huruf-huruf hijaiyyah yang keluar dari tempat keluarnya beserta sifat-sifatnya, haq dan mustahaqnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, dengan memperhatikan semua hukum bacaannya
- b. Membaca Al Qur'an Dengan Tartil

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah amalan membaca seluruh Al-Qur'an, atau setidaknya melakukannya, serta mencampuri dan menegakkan hukum ibtida' dan wakaf. Sebaliknya, menurut As'ad Humam dalam kitabnya, tartil adalah amalan membaca al-Qur'an dengan indah kata demi kata dengan tetap mempertahankan nada yang perlahan, teratur, jelas, dan terang [27].

1.2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deksriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan atau fenomena alami tentang perilaku, persepsi, aktifitas sosial, sifat, dan pemikiran orang secara perorangan maupun kelompok dengan cara deskripsi [28].

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan dokumentasi [29]. Data yang diperoleh dari informan sebagian besar berupa data kualitatif yang selanjutnya dikumpulkan dan dikaji [30]. Untuk mengetahui data-data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang bertepatan pada Pandemi Covid-19, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan secara langsung dan virtual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tingkat Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di SMPIT Al Marjan Jati Kramat Bekasi.

Berdasarkan temuan analisis data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis yang telah dilakukan, serta fokus masalah yang telah teridentifikasi, berbagai temuan terkait Metode Baligho di Madrasah Ibtidaiyah 1 dari Terpadu Al Marjan telah diidentifikasi.

Metode Baligho yang dipakai dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di SMPIT Al Marjan sangat baik diterapkan pada anak-anak, salah satu tujuan menggunakan metode Baligho ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan kualitas dan menguasai dalam membaca Al Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar yakni menggunakan kaidah tajwid dengan memperhatikan setiap makhraj atau huruf-huruf hijaiyyah yang keluar beserta sifat-sifatnya. Selain memperhatikan kaidah ilmu tajwid, yang harus dipraktekkan dalam membaca Al Qur'an adalah harus secara tartil optimal dan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi agar target yang ingin dicapai terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran Al Qur'an, anak didik harus memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru atau ustadzahnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tahsinul Qur'an memberikan pemahaman siswa terhadap pendalaman materi ajar jilid 1 (satu) sampai jilid 5 (lima), serta buku garib musykilat bagi yang sudah tahfidz Qur'an, dan sebagai pengajar lebih banyak memberikan contoh siswanya dalam membaca dan mempraktikkan secara langsung, baik klasikal dan individual, dalam rangka optimalisasi tartil tilawah Qur'an.

Seperti halnya teori yang dikemukakan Syaifullah M, Kemampuan membaca ditunjukkan oleh tiga komponen utama yaitu makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca, yang dahulu digunakan para ulama untuk membaca Al Qur'an. Akibatnya, keterampilan yang wajib untuk dimiliki adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, yang memungkinkan anak memahami apa yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dan melakukannya dengan cara yang jelas sesuai dengan aturan.

Siswa dikatakan sudah mampu membaca Al Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar, jika sudah mampu menyelesaikan langkah-langkah standarisasi dari setiap yang sudah ditetapkan pihak Lembaga Tahfidz Qur'an yakni menyelesaikan dari setiap jilid buku Baligho 1 sampai 5 serta buku ghorib musykilat, jika ketepatan menyebut setiap huruf dalam Al Qur'an sudah benar, karena salah di dalam menyebut satu huruf saja maka akan dapat merubah arti atau berbeda makna, dan kesalahan seperti itu dapat dianggap sebagai kesalahan yang fatal. Salah satu tanda keberhasilan siswa dalam pencapaiannya

menggunakan metode Baligho ini ditandai dengan diadakannya sertifikasi bagi siswa atau siswi yang sudah dapat menyelesaikan hafalannya setelah menyelesaikan lima jilid buku Baligho, serta buku ghorib musykilat.

Beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, metode Baligho yang dipakai dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Marjan ini dapat dikatakan sudah berhasil atau mampu meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an siswa jika sudah memenuhi aspek aspek atau indikatornya, diantaranya:

1. Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan menggunakan kaidah tajwid, yakni memperhatikan setiap makhraj atau huruf- huruf hijaiyyah yang keluar dari tempat keluarnya beserta sifat-sifatnya, haq dan mustahaqnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, dengan memperhatikan semua hukum hukum bacaannya.

2. Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan Fasih atau tartil, seperti yang diajarkan Rasulullah Saw, dan seperti halnya firman Allah Swt, *أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا*, “atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan”(QS. al Muzammil:4).

3. Siswa dapat meminimalisir segala kesalahan yang mungkin terjadi, baik kesalahan jally (jelas) ataupun kesalahan khofy (ringan), mencapai target yang maksimal dan mendapatkan sanad yang bersambung sampai kepada Rasulullah. Untuk mencapai sesuai target seperti yang diharapkan pihak Lembaga Tahfidz Qur'an Iqro' Bekasi, anak anak baru mencapai pada tahap sekitar 50-57 % dalam tingkat keberhasilan dalam kemampuannya membaca dan menghafal Al Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar sesuai standar yang ditetapkan, artinya bahwa keberhasilan masih tersebut masih harus diusahakan lagi secara maksimal, sehingga dapat terpenuhi sesuai target yang diharapkan.

b. Aplikasi Metode Baligho dalam Pembelajaran Al Qur'an Siswa di SMPIT Al Marjan Jati Kramat Bekasi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Baligho ini memang lebih menitikberatkan pada kualitas bacaannya, bukan pada kuantitasnya, atau hanya sekedar memenuhi dan mengejar target saja, dalam hal ini sumber daya guru menjadi fokus utama untuk memberi tuntunan membaca yang baik dan benar, baik secara individual ataupun klasikal. Maka dalam penerapannya satu guru Baligho hanya mendampingi siswa atau siswi tidak lebih dari 12 anak setiap pertemuannya, hal ini diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Guru harus memahami betul metode Baligho yang disampaikan, karena metode yang benar adalah seperti yang telah dicontohkan langsung oleh Malaikat Jibril Alaihissalam kepada Rasulullah Saw, yakni dengan talaqqy musyafahah. Pemilihan metode mengajar yang baik serta pengemasan materi yang akan diajarkan juga berpengaruh terhadap seberapa besar keberhasilan dalam sebuah pengajaran, dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Armai Arief sebagaimana mengutip kata Muhamad Arifin, bahwa metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sama halnya dalam metode pembelajaran Al Qur'an, dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an suatu metode sangatlah penting agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Walaupun setiap metode pembelajaran di dalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing, tapi bagi seorang guru kecermatan dalam memilih

metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak didik menjadi sangat penting dalam mencapai tingkat keberhasilannya.

Materi ajar yang digunakan oleh metode Baligho ini terbilang praktis dan sistematis, seperti yang disampaikan ustadzah Dini selaku salah satu guru Baligho di Al Marjan, yang menyatakan bahwa metode Baligho ini menggunakan materi ajar yakni dengan 5 jilid buku panduan, dan ketika siswa sudah melewati materi ajar jilid 1 sampai dengan 5, maka selanjutnya menggunakan buku materi mengenai Gharib dan Musykilat. Tugas pertama yang dilaksanakan oleh siswa adalah mengevaluasi keadaan kelas dan siswa saat ini. Sebelum pengajaran dimulai, setiap siswa yang memiliki kemampuan dibagi menjadi beberapa kelompok atau mematuhi peraturan. Saat semua siswa sudah berkelompok, yang setiap kelompok maksimal 12 anak dengan seorang pendamping guru pengajar Baligho, guru bersama dengan para murid membentuk lingkaran (halaqoh). Setelah setiap murid siap dan merasa nyaman dengan materi yang akan diajarkan, program pengajaran siap dimulai. Sebelum pelajaran dimulai santri membaca doa sebelum belajar, 24 hal ini disampaikan ustadzah Nurul Hidayati bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dilaksanakan dalam sepekan 4 kali, yakni setiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jum'at, khusus hari Jum'at digunakan untuk menyetorkan hafalan. Sedangkan untuk hari Rabu digunakan untuk kegiatan ekskul. Jumlah halaman yang dibaca oleh murid saat individual disesuaikan dengan kemampuan, yakni dengan mengutamakan kelancaran dan kefasihan, tidak harus sama antara murid satu dengan lainnya, bahwa beberapa sifat yang diterapkan dalam buku Baligho ini murid langsung diperkenalkan huruf yang berbaris fathah, dan ketika membacanya diharuskan tanpa mengeja terlebih dahulu, guru langsung memberi contoh bacaannya beserta penjelasannya.

Dalam metode pengajaran Baligho saat ini, Al Marjan menggunakan pendekatan tersebut secara konvensional, yaitu dengan meminta guru memberikan contoh secara lebih mendalam sebelum siswa mendiskusikannya bersama-sama. Sebaliknya, individu mengikuti prosedur di mana guru meninjau pekerjaan satu siswa pada satu waktu dan kemudian menganalisis hasilnya untuk menentukan apakah siswa dapat melanjutkan ke fase berikutnya atau tidak. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa yang kurang berpengalaman, seperti siswa, atau orang dewasa yang kesulitan membaca agar siswa lebih giat dan mampu mempelajari materi dalam buku Baligho secara jelas dan akurat. Setelah membaca buku Baligho, anak-anak menyetorkan hafalan yang telah ia hafalkan.

c. Efektivitas Penggunaan Metode Baligho Dalam Pembelajaran Al Qur'an Siswa di SMPIT Al Marjan Jati Kramat Bekasi

Secara umum, ukuran efektivitas terdiri dari satu peristiwa yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau penyelesaian tugas tertentu yang diselesaikan dengan standar kualitas, kuantitas, dan waktu yang direncanakan. Suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila telah memberikan dampak ataupun pengaruh yang baik dan membawakan hasil yang memuaskan. Untuk dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, penguasaan dan keterampilan guru dalam konteks penguasaan bahan ajar bukan merupakan komponen penting. Secara umum, ada beberapa variabel teknis atau non-teknis yang berdampak pada efektivitas proses pengajaran. Satu atau dua variabel yang dimaksud meliputi kemampuan guru dalam

memfasilitasi pembelajaran dan faktor perancu lainnya. Untuk menjalankan proses pembelajaran metode Baligho di SMPIT Al Marjan perlu dipikirkan model penilaian yang tepat. Kesesuaian sejumlah variabel, antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, keterampilan guru, keadaan siswa, sumber atau fasilitas, keadaan situasional, dan waktu, mempengaruhi seberapa akurat (efektif) model asesmen yang digunakan.

1) Sumber Daya Guru Baligho

Sebelum dimulainya proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Baligho berlangsung yang perlu dipersiapkan dalam penerapan metode Baligho dalam pembelajaran membaca Al Qur'an adalah para pengajar harus sudah bersyahadah terlebih dahulu, dan sudah mengikuti pelatihan untuk menguasai metode Baligho serta bagaimana cara mengajar dengan benar dalam menggunakan metode Baligho. Semua itu dilakukan karena ketika guru ingin menggunakan metode Baligho, guru diharuskan talaqi musyafahah kepada yang mempunyai metode tersebut, yaitu Ustadzah Ummu Rif'ah al Ishaq al Hafidzah". Guru yang mengajar Al Qur'an semua didatangkan dari pihak Lembaga Tahfidz Qur'an Iqro', artinya bahwa sudah menjadi ketentuan ketika seorang tersebut tidak belajar metode Baligho dan tidak memenuhi syarat syarat atau kualifikasinya maka tentu tidak dapat menjadi pengajar Al Qur'an dengan metode Baligho. Hal ini senada dengan teori atau pendapat Rohmah, bahwa pembelajaran juga berarti suatu upaya guru mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik. Dengan persiapan, pengkondisian, dan pelaksanaan yang matang, materi yang bagus, metode yang baik, lingkungan yang mendukung, komunikasi yang baik antara murid dan guru, maka akan terjadi suatu kondisi yang membuat anak nyaman dan dimungkinkan dapat terjadi interaksi yang baik dalam dua arah antara siswa dan guru.

2) Pengorganisasian Kelas yang Efektif

Setelah semua selesai berlatih rapi, guru menginstruksikan siswa untuk membaca materi yang ditugaskan dan mempersiapkan hafalan yang akan diberikan. Kegiatan pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Baligho di Al Marjan ini melakukan talaqqy musyafahah pada hari yang sudah ditentukan dari sekolah, begitu juga ketika anak-anak mau menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa dinilai baik dan siap dengan materi yang akan diajarkan, maka program pengajaran siap dimulai.

Latihan pertama yang dilakukan instruktur Baligho adalah menilai kondisi kelas dan siswa. Sebelum pengajaran dimulai, semua siswa yang memiliki potensi untuk dibagi menjadi beberapa kelompok atau mematuhi syariat Islam. Saat santri sudah berkumpul di kelompok halaqohnya masing-masing, guru dan para santri membentuk lingkaran. Sebelum pelajaran dimulai santri membaca doa sebelum belajar, hal ini disampaikan ustadzah Nurul Hidayati bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al Qur'an di SMPIT dilaksanakan dalam sepekan 4 kali, dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Baligho, untuk pembelajaran Al Qur'an di SMPIT Al Marjan ini diberikan pada setiap hari Senin, Selasa, Kamis, dan Jumat. Sedangkan hari Rabunya tidak dijadwalkan karena digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk hari Senin, Selasa, dan Kamis anak-anak melakukan talaqqy musyafahah, sedangkan untuk hari Jum'atnya anak-anak menyetorkan hafalannya, ketika menunggu panggilan untuk membaca dan menyetorkan anak-anak menyiapkan apa yang

akan disetorkan dan apa yang akan dibaca, dan dalam pembelajarannya diterapkan sistem halaqoh” Uraian uraian di atas menggambarkan bahwa untuk pembelajaran Al Qur’an di Yayasan Al Marjan menjadi prioritas pertama dan utama, pembelajaran Al Qur’an menjadi unggulan dalam sekolah tersebut.

d. Unsur Penunjang dan Penghambat Pembelajaran Al Qur’an Siswa siswi Al Marjan Beberapa faktor yang diantaranya adalah

Potensi murid, faktor yang berkontribusi pada potensi murid, ada pada setiap anak. Namun demikian, anak-anak tertentu memiliki kapasitas pemahaman yang lebih besar, memungkinkan pemahaman materi yang lebih mudah. Ada anak dengan kemahiran tinggi, serta ada yang dibawah. Tingkat kemahiran anak yang berbeda beda, maka hal ini berdampak pada respon mereka yang berbeda-beda terhadap materi yang diberikan. Perbedaan kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran membaca Al Quran akan membuat kemampuan setiap anak dalam membaca Al Qur’an pun berbeda. Hal ini membuat pengajar perlu merevisi materi yang diajarkan dan mengedit halaman isi buku agar memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan. 3 Respon mahasiswa terhadap materi Al-Qur'an dengan metode Baligho di Al Marjan sangat banyak. Ada orang yang menganggap belajar itu mengasyikkan dan menyenangkan, dan ada orang yang merasa tidak nyaman ketika materi yang dipilih dengan buruk digunakan dalam pelajaran.

Dari uraian di atas maka penulis dapat disimpulkan bahwa ada beberapa unsur penunjang ataupun penghambat selama proses pembelajaran Al Qur’an di SMPIT Al Marjan Bekasi, baik itu yang datang dari dalam ataupun dari luar, namun dari beberapa kesulitan itu tidak memutuskan semangat mereka untuk tetap belajar menggunakan metode Baligho, kendala di atas dapat diatasi dengan memberikan pemahaman dan semangat kepada anak-anak agar semangat belajar dan mengikuti pelajaran hingga selesai.

KESIMPULAN

Tingkat kecakapan membaca Al Qur’an siswa kelas IX di SMPIT Al Marjan Jati Kramat Bekasi menurut data akhir pembelajaran dengan metode Baligho dapat dikatakan 3 tahun terakhir dari tahun 2018-2021 dalam pembelajarannya pada pencapaian di atas 50-57 % dari jumlah siswa yang ada dengan indikator:

- a) Siswa dapat membaca Al Qur’an dengan menggunakan kaidah tajwid,
- b) Siswa dapat membaca Al Qur’an dengan Fasih atau tartil.
- c) Siswa sudah berhasil mengikuti sertifikasi.

Implementasi metode baligho dalam pembelajaran Al Qur’an Siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Marjan Jati Kramat Bekasi, yakni pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam sepekan 4 kali, durasi waktu setiap pertemuan 60 sampai 70 menit. Setiap halaqoh maksimal 12 anak dengan seorang pendamping guru Baligho, pengelompokan berdasarkan capaian, mengutamakan kelancaran dan kefasihan, tidak harus sama antara murid satu dengan lainnya. Menggunakan pendekatan secara klasikal dan individual.

Kekurangan selama proses pembelajaran Al Qur’an, baik itu yang datang dari

dalam ataupun dari luar, namun dari beberapa kesulitan itu tidak memutuskan semangat mereka untuk tetap belajar menggunakan metode Baligho, kendala di atas dapat diatasi dengan memberikan pemahaman dan semangat kepada anak-anak.

SARAN

Untuk meningkatkan kualitas belajar Al-Qur'an harus dilakukan secara baik dan etis, menggunakan teknik yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara efektif. Mereka juga harus memahami cara yang tepat untuk mempelajari Al-Qur'an, termasuk bagaimana mencari guru yang berkualitas dengan kualifikasi dan keahlian yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Rahardja, N. Lutfiani, E. P. Harahap, and L. Wijayanti, "iLearning: Metode Pembelajaran Inovatif di Era Education 4.0," *Technomedia J*, vol. 4, no. 2, pp. 261–276, 2021.
- [2] Q. Aini, I. Handayani, and F. H. N. Lestari, "Utilization Of Scientific Publication Media To Improve The Quality Of Scientific Work," *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [3] R. Hardjosubroto, U. Rahardja, N. A. Santoso, and W. Yestina, "Penggalangan Dana Digital Untuk Yayasan Disabilitas Melalui Produk UMKM Di Era 4.0," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [4] R. E. Santoso, F. P. Oganda, E. P. Harahap, and N. I. Permadi, "Pemanfaatan Penggunaan Hyperlocal Marketing bagi Startup Bidang Kuliner di Tangerang," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 2, no. 2, pp. 60–65, 2021.
- [5] P. Nur Kamila and W. Sejati, "Karya ini berlisensi di bawah Creative Commons Attribution 4.0 (CC BY 4.0) Perencanaan Drainase Dengan Konsep Zero Delta Run Off Pada Perumahan Permata Puri Cibubur," *Technomedia Journal (TMJ)*, vol. 8, pp. 2528–6544, 2023, doi: 10.33050/tmj.v8i1.
- [6] R. Fetra, T. Pradiani, and Faturrahman, "The Influence of Price, Facilities, and Service Quality on Re-Staying Interest," *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, vol. 4, no. 2, pp. 184–193, Jan. 2023, doi: 10.34306/ajri.v4i2.867.
- [7] A. A. A. Redi Pudyanti, A. A. N. A. Redioka, and V. T. Devana, "Analyses Based on Theory of Capital Based Approach on Indonesian Graduate Employability," *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, vol. 4, no. 1, pp. 25–33, Apr. 2022, doi: 10.34306/ajri.v4i1.726.
- [8] I. Hidayat and F. O. S. Dewi, "Effect of Liquidity, Leverage, and Working Capital Turn on Profitability," *APTISI Transactions on Management (ATM)*, vol. 7, no. 1, pp. 60–68, Feb. 2022, doi: 10.33050/atm.v7i1.1832.
- [9] Z. Kedah, "Use of E-Commerce in The World of Business," *Startupreneur Bisnis Digital (SABDA)*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.34306/sabda.v2i1.273.
- [10] A. Agung Nugraha and U. Budiyanto, "Adaptive E-Learning System Berbasis Vark Learning Style dengan Klasifikasi Materi Pembelajaran Menggunakan K-NN (K-Nearest Neighbor)," *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 2, pp. 248–261, Sep. 2022, doi: 10.33050/tmj.v7i2.1900.

-
- [11] L. Munaroh, Y. Amrozi, and R. A. Nurdian, "Pengukuran Risiko Keamanan Aset TI Menggunakan Metode FMEA dan Standar ISO/IEC 27001: 2013," *Technomedia Journal*, vol. 5, no. 2 Februari, pp. 167–181, 2021.
 - [12] N. P. A. Mentayani, I. P. Satwika, I. G. A. Pramesti Dwi Putri, A. A. I. I. Paramitha, and T. Tiawan, "Analisis Dan Perancangan User Interface Sistem Informasi Pembayaran Mahasiswa STMIK Primakara Berbasis Web," *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 1, pp. 78–89, Apr. 2022, doi: 10.33050/tmj.v7i1.1850.
 - [13] A. Pratama and A. Wijaya, "Implementasi Sistem Good Corporate Governance Pada Perangkat Lunak Berbasis Website PT. Pusaka Bumi Transportasi," *Technomedia Journal*, vol. 7, no. 3, pp. 340–353, Dec. 2022, doi: 10.33050/tmj.v7i3.1917.
 - [14] S. Zebua and M. Heru Riza Chakim, "Effect of Human Resources Quality, Performance Evaluation, and Incentives on Employee Productivity at Raharja High School," *APTISI Transactions on Management (ATM)*, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.34306.
 - [15] R. Muthia, "Structured Data Management for Investigating an Optimum Reactive Distillation Design," *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, vol. 5, no. 1, pp. 34–42, Mar. 2023, doi: 10.34306/ajri.v5i1.899.
 - [16] Y. August Goenawan and S. Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi, "Effect of Profitability and Solvency on Stock Prices With Dividend Policy as An Intervening Variable," *ATM*, vol. 7, no. 2, 2023, doi: 10.33050/atm.v7i2.1894.
 - [17] U. Rahardja, "The Economic Impact of Cryptocurrencies in Indonesia," *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, vol. 4, no. 2, pp. 194–200, Jan. 2023, doi: 10.34306/ajri.v4i2.869.
 - [18] D. S. Wuisan and T. Handra, "Maximizing Online Marketing Strategy with Digital Advertising," *Startupreneur Bisnis Digital (SABDA)*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.34306/sabda.v2i1.275.
 - [19] K. Arora, M. Faisal, and I. Artikel, "The Use of Data Science in Digital Marketing Techniques: Work Programs, Performance Sequences and Methods," *Startupreneur Business Digital (SABDA)*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.34306/s.
 - [20] L. K. Choi, A. S. Panjaitan, and D. Apriliasari, "The Effectiveness of Business Intelligence Management Implementation in Industry 4.0," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 115–125, Sep. 2022, doi: 10.34306/sabda.v1i2.106.
 - [21] R. N. Syafroni, "Field of Meaning Theory in Celebgram Endorsement Product Captions," *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, vol. 4, no. 2, pp. 172–183, Jan. 2023, doi: 10.34306/ajri.v4i2.868.
 - [22] K. B. Rii, P. Edastama, and N. F. Nabilah, "Study on Innovation Capability of College Students Based on Extenics and Theory of Creativity," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 134–142, Sep. 2022, doi: 10.34306/sabda.v1i2.118.
 - [23] A. Singh Bist, "The Importance of Building a Digital Business Startup in College," *Startupreneur Bisnis Digital (SABDA)*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.34306/sabda.
 - [24] D. S. S. Wuisan and T. Mariyanti, "Analisa Peran Triple Helik dalam Mengatasi
-

-
- Tantangan Pendidikan di Era Industri 4.0,” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 2, pp. 123–132, Jan. 2023, doi: 10.34306/mentari.v1i2.258.
- [25] Anggy Giri Prawiyogi and Aang Solahudin Anwar, “Perkembangan Internet of Things (IoT) pada Sektor Energi: Sistematis Literatur Review,” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 2, pp. 187–197, Jan. 2023, doi: 10.34306/mentari.v1i2.254.
- [26] L. Meria, J. Zanubiya, M. Alfi, and D. Juliansah, “Increasing Consumers with Satisfaction Application based Digital Marketing Strategies Startupreneur Business Digital (SABDA),” *Startupreneur Bisnis Digital (SABDA)*, vol. 2, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i2.258>
- [27] V. Melinda and A. E. Widjaja, “Virtual Reality Applications in Education,” *International Transactions on Education Technology (ITEE)*, vol. 1, no. 1, pp. 68–72, 2022.
- [28] Hendriyati Haryani, S. M. Wahid, A. Fitriani, and M. faris Ariq, “Analisa Peluang Penerapan Teknologi Blockchain dan Gamifikasi pada Pendidikan,” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 2, pp. 163–174, Jan. 2023, doi: 10.34306/mentari.v1i2.250.
- [29] R. D. Affandi, H. Pratiwi, Azahari, and M. Ibnu Sa’ad, “Application of the SMARTER Method in Determining the Whitening of Study Permits and Teacher Study Tasks,” *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 2, pp. 315–325, Feb. 2023, doi: 10.34306/att.v5i2.311.
- [30] F. Sutisna, T. Handra, and Y. P. Jap, “The Influence of Social Media Marketing on Purchase Impulses with Brand Attentiveness as A Mediating Variable on UMKM X,” *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 2, pp. 136–144, Jan. 2023, doi: 10.34306/att.v5i2.247.
-